

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara
Desa teluk wetan pada zaman dahulu sekitar abad ke-14 dari rombongan *Dampoawang* yaitu rombongan dari saudagar cina yang sedang mencari tempat rempah-rempah di pulau jawa dan terdampar di pesisir laut utara, tepatnya di salah satu wilayah Semarang (sam poe kong) kemudian mereka memir ke klenteng tertua di Jepara kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dan perahunya terdampar di teluk (laut yang menjorok ke daratan) yang sekarang di sebut Teluk Wetan.⁵⁷

2. Kondisi Geografis

Secara administrative Desa Teluk Wetan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Luas wilayah Desa Teluk Wetan adalah sekitar 265,900 hektar. Desa Teluk Wetan adalah desa yang termasuk dataran rendah, dengan ketinggian 8-12 m dari permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah desa teluk wetan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat desa Teluk wetan adalah desa Bandung Rejo
- b. Sebelah timur desa Teluk Wetan adalah desa Kalipucang kulon
- c. Sebelah selatan Desa Teluk wetan adalah Desa Sidi Gede
- d. Sebelah utara desa Teluk Wetan adalah desa Brantak Sekarjati

Akses jalan yang berada di desa Teluk wetan di bilang cukup baik karena sudah ber aspal dan memiliki jalan yang cukup luas untuk di lewati kendaraan besar seperti tronton truk dan lain-lain. Hal ini cukup mendukung untuk memproduksi rotan karena di butuhkan untuk memuat barang yang sudah jadi untuk di kirim kepada konsumen dan untuk memuat bahan baku rotan yang di kirim dari daerah Kalimantan.⁵⁸

3. Struktur Pemerintahan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Sebagai Berikut :

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Santosa Kepala Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁵⁸ Kecamatan Welahan dalam Angka Tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara

Tabel 4.1
Pemerintahan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan
Kabupaten Jepara

No	Nama	Jabatan
1	Budi Satosa	Petinggi
2	H Mufrodi	Sekertaris Desa
3	Sunaryo	Kaur TU/ Umum
4	Abdur Rohman	Staf TU/ Umum
5	Arif Ibrohim	Kaur keuangan
6	Jamian	Staf kaur keuangan
7	Mustofa	Kaur perencanaan
8	Arif Supriyanto, SE	Staf kaur perencanaan
9	Ridwan	Kasi pemerintahan
10	Nurul Hakim Zaki, S. kom	Staf kasi pemerintahan
11	Aksori	Kasi kesejahteraan
12	Rosyid siswanto	Staf kasi kesejahteraan
13	Mohamadun	Kasi pelayanan
14	Ilzam Fata	Staf kasi pelayanan
15	Zulaikhah	Staf kasi pelayanan
16	Ajmain	Kamituwo selatan
17	Bambang Sutyono	Kamituwo utara

Sumber Data: *Kantor Kelurahan Desa Teluk Wetan*

Dalam melaksanakan pemerintahan di desa Teluk Wetan Welahan Jepara posisi paling atas dalam figur pemerintahan yaitu keberadaa kepala desa yang menyelenggarakan pemerintah desa. Kepala Desa di bantu oleh lembaga BPD atau Badan Permusyawaratan Daerah yang menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang di tetapkan. Posisi berikutnya yaitu Sekertaris Desa, dan di lanjutkan kaaur dan staf-staf pemerintah Desa Teluk Wetan.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi data mengenai struktur pemerintah Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

4. Visi dan Misi Desa Teluk Wetan

a. Visi Desa Teluk Wetan

“Terwujudnya masyarakat desa yang mandiri, sejahtera, unggul dan berakhlak dengan tata kelola pemerintahan yang melibatkan peran aktif masyarakat dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan”. Penjelasan visi:

- 1) Mandiri: mewujudkan masyarakat yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu mencukupi kebutuhannya sendiri secara layak dengan mengoptimalkan berbagai keunggulan dan peluang yang di miliki guna mencapai kesejahteraan
- 2) Unggul: artinya makmur, aman, dan nyaman, baik dalam bidang ekonomi. Sosial, budaya dan hukum
- 3) Berakhlak: adalah terwujudnya masyarakat yang berbudi pekerti luhur sebagai bingkai dari kemandirian, kesejahteraan memajukan dan keselarasan hidup bermasyarakat
- 4) Masyarakat : orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat, korporasi, atau pemangku kepentingan nonpemerintah lain dalam penataan ruang
- 5) Peran: partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pemerintahan, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang
- 6) Nilai Kemanusiaan: kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagai mana mestinya.⁶⁰

b. Misi Desa Teluk Wetan

Upaya untuk mewujudkan visi terwujudnya masyarakat yang mandiri, sejahtera, unggul dan berakhlak di dukung kemajuan sektor pemerintahan, pertanian, perdagangan, industri kecil, dan menengah itu akan di tempuh melalui misi

- 1) Membangun dan mendayagunakan seluruh potensi desa melalui pembangunan sektor ekonomi, kebudayaan, pendidikan, dan kesehatan dengan di landasi kearifan likal yang berbasis nilai-nilai pancasila
- 2) Membangun tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntable dan partisipatif sehingga tercipta kebijakan

⁶⁰Obserfasi di kantor Desa Teluk Wetan, di peroleh pada 18 Februari 2022

inklusif di atas landasan kepemimpinan yang inovatif, tegas dan mengayomi

- 3) Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan untuk menjamin keselarasan bidang ekonomi, sosial, dan budaya.⁶¹

5. Kondisi Demografi

Data yang di dapat dari monografi tahun 2021 bahwa jumlah penduduk di Desa Teluk Wetan adalah 8.602 jiwa terdiri dari 1.537 kepala keluarga. Jumlah penduduk dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk Menurut kelompok jenis kelamin, agama dan umur⁶²

1) Jenis kelamin:

- Laki-laki :4.193 Orang
- Perempuan : 4.409 Orang

2) Agama:

- Islam : 8.598 Orang
- Kristen :4 Orang

3) Umur:

- Umur 0-1 tahun : 298 Orang
- Umur 2-5 tahun : 346 Orang
- Umur 6-12 tahun : 619 Orang
- Umur 13-15 tahun : 684 Orang
- Umur 16-18 tahun : 1.051 Orang
- Umur 19-54 tahun : 5.209 Orang
- Umur 55-lansia tahun : 431 Orang

- b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Faktor yang menentukan daerah itu maju adalah faktor perekonomian. Dari sisi geografis Desa Teluk Wetan memiliki potensi yang cukup baik. Baik itu potensi ketrampilan ,maupun potensi sumber daya alam. Mayoritas masyarakat Desa Teluk Wetan sebagai pengrajin karena Desa Teluk Wetan di kenal sebagai Sentra Anyaman Rotan. Perkembangan perubahan Desa Teluk Wetan makin meningkat, terbukti dengan adanya hasil dari pembangunan desa yang hasilnya dapat di rasakan masyarakat desa secara langsung. Hal ini di sebabkan karena pendapatan masyarakat itu sendiri.

Berikut adalah tabel mata pencapaian masyarakat Desa Teluk Wetan:⁶³

⁶¹ Observasi di kantor Desa Teluk Wetan di peroleh pada 18 Februari 2022

⁶² Dokumentasi data penduduk menurut tingkat usia dan agama Desa Teluk Wetan

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Teluk Wetan Kecamatan
Welahan Kabupaten Jepara

No	Pekerjaan	Keterangan
1	Home Industri	912 Orang
2	Pengusaha	30 Orang
3	Buruh tani	996 Orang
4	Buruh bangunan	213 Orang
5	Petani sendri	62 Orang
6	PNS/TNI/Polri	34 Orang
7	pensiunan	14 Orang
8	Lain sebagainya	1.962 Orang

Sumber Data: *Kantor Desa Teluk Wetan pada tahun 2021*

6. Kondisi Sosial

a. Kondisi Sosial Keagamaan

Aspek keagamaan merupakan aspek strategis untuk memobilisasi masyarakat dalam berpartisipasi aktif di dalam pembangunan, keagamaan (islam) mencakup seluruh aspek kehidupan baik masalah individu maupaun sosial budaya.

Desa teluk wetan mayoritas beragama islam. Aspek keagamaan merupakan hal yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Baik pembangunan fisik maupun non fisik sesuai dengan program yang di rencanakan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah setempat.

Dalam kehidupan beragama masyarakat Di Desa Teluk Wetan sangat kondusif. Hal ini terbukti dengan adanya kelompok-kelompok pengajian Sholawat Nabi setiap malam senin dan setiap malam jum'at ada pengajian rutin, atau jam'iyah mulai dari jam'iyah RT, Muslimat, jam'iyah Tahlil, Fatayat, IPNU-IPPNU, dan kain-lain yang sifatnya rutin. Hal ini adalah merupakan suatu bukti adanya nilai kebersamaan dan persatuan dalam pengalaman ajaran islam yang luhur.

Dalam hal ini tokoh agama di Desa teluk wetan sangat berperan dan masih mempertahankan supaya masyarakat bisa mengikuti kegiatan keagamaan dan tradisi yang berjalan di Desa teluk wetan Tersebut. Di karenakan banyak pengusaha yang ada di desa teluk wetan tersebut supaya mereka tidak lupa

⁶³ Dokumentasi data jumlah mata pencaharian di Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

dengan apa yang sudah di titipkan kepada mereka yang ada di dunia ini dan selalu mengingat kepada sang pencipta.⁶⁴

Berikut adalah karakteristik masyarakat muslim di Desa Teluk Wetan, masyarakat muslim adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan masalah universal. Karakteristik masyarakat di Desa Teluk Wetan yaitu banyak masyarakat yang patuh akan tradisi yang di tanamkan, meskipun banyak yang menjadi pengusaha dan namanya sudah besar akan tetapi tidak hanya mengurus hal materi saja, akan tetapi dalam hal keagamaan.

b. Kondisi Sosial Kebudayaan

Kondisi sosial kebudayaan masyarakat Desa Teluk Wetan ini tentunya sangat beragam, terlihat pada penduduk yang beretnis Jawa dan mayoritas Islam sehingga kebudayaan yang muncul adalah hasil peleburan animisme dan dinamisme. Hal ini terlihat ketika masyarakat masih meyakini hari-hari atau bulan-bulan sebagai hari yang baik ataupun kurang baik untuk melangsungkan hajatan pernikahan ataupun hajatan yang lainnya.

Berikut adalah kegiatan keagamaan yang ada di desa Teluk Wetan yaitu, Dalam bentuk tradisi atau upacara yang lain yakni tradisi motoni (7 bulan kehamilan), mapati (4 bulan kehamilan). Tradisi selamatan memperingati hari kematian 3(tiga) hari, 7 (tujuh) hari, 40 (empat puluh) hari, 100 (seratus) hari dan 1000 (seribu) hari meninggalnya seseorang. Adapun dalam kegiatannya keagamaan rutinan yaitu, Setiap malam Jum'at juga pembacaan doa rosul, pembacaan Albarjanji, dan tahlil bersama. Ada juga pengajian rutinan ibu-ibu muslimat, Fatayat, IPNU IPPNU. Ada juga tradisi setiap hari Jum'at pahing sehabis sholat Jum'at masyarakat berkumpul di makam sesepuh yaitu makam Mbah Lurah Samsudin dan masyarakat di sana melakukan tahlilan bersama dan membawa sedekah semampunya, di karenakan banyak pengusaha di desa Teluk Wetan tersebut supaya tidak lupa bahwa dirinya di ciptakan untuk beribadah ke pada Allah. Dalam kegiatan tersebut guna untuk supaya masyarakat bisa menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang lain dan bisa lebih dekat kepada sang Maha Pencipta, tidak hanya urusan duniawi yang di prioritaskan, namun juga urusan keagamaan

⁶⁴Observasi Masjid Jami' Darussalam Desa Teluk Wetan, pada 14 Februari 2022

sebagai orang muslim harus lebih memprioritaskan urusan keagamaan, karena di dunia semua ini hanyalah titipan semata⁶⁵

c. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Teluk Wetan

Kondisi sosial ekonomi di Desa Teluk Wetan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebelumnya. Banyak masyarakat untuk mendirikan lapangan pekerjaan sendiri sangat besar. Hal ini terbukti dengan adanya usaha rumahan, yaitu usaha rotan dari mulai yang kecil sampai yang besar.

Mayoritas penduduk desa teluk Wetan berprofesi sebagai pengrajin rotan, namun ada juga yang menjadi penjahit sebagai pekerjaan utama. Perekonomian di desa Teluk Wetan terbilang sudah bagus, karena ada banyak pengusaha kerajinan rotan dan banyak juga yang menjadi keryawan di pengusaha kerajinan rotan tersebut. Tetapi ada juga yang bekerja menjadi buruh pabrik di Garment. Seperti masyarakat yang baru lulus dari SMA langsung bekerja di pabrik Garmen, jadi mayoritas pengrajin di desa Teluk Wetan sudah berumur sekitar 35-55 tahun.⁶⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Sejarah Usaha Kerajinan Rotan Masyarakat Pedesaan di Jepara

Jepara terkenal dengan julukan kota ukir dan memiliki berbagai macam industri diseluruh kecamatan hingga sudah banyak desa menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan sumber daya daerah. Salah satu adalah banyaknya industri-industri keil dan banyak klaster-klaster yang terbentuk di pesedaan secara geografis. maupun secara sub sektor industri adapun senta industri yang harus di kembangkan antara lain: konveksi, genteng, tenun, mebel, kerajinan ukir, kerajinan rotan dan lain-lain. Berikut sejarah sentra kerajinan rotan di jepara:

a. Sejarah Kerajinan Rotan di Jepara

Kerajinan Rotan bermula sejak tahun 1970-an. Akan tetapi pemerintah kabupaten jepara belum melegalkan jika sentra kerajinan rotan berada di desa Teluk Wetan ini sebagai pusat kerajinan rotan. Baru pada tahun 1990-an pemerintah

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Tarzuqi, tokoh Agama Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Edi, pengusaha di Desa Teluk Wetan, pada 18 Februari 2022

meresmikan desa Teluk Wetan ini sebagai sentra Kerajinan berbasis rotan. Hampir setiap rumah ada produk kerajinan yang terbuat dari rotan. Sampai sekarang mayoritas warga Desa Teluk Wetan bekerja sebagai pengrajin rotan, namun ada juga menjadikan pekerjaan pengrajin rotan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Awal mula masyarakat bisa membuat kerajinan ada tiga masyarakat yang berkesempatan menyertakan diri ikut pelatihan kerajinan rotan di Filipina. Mereka belajar asal usul tentang rotan dan mendalaminya, setelah balik ke Jepara mereka terus berlatih dan menyebarkan ilmunya kepada masyarakat.⁶⁷

Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat semakin banyak yang membuat kerajinan rotan tersebut. Ada juga yang belajarnya hanya otodidak dan mengikuti pelatihan seperti ibu Ismaidah yang sekarang menjadi salah satu pengusaha kerajinan rotan, awal mula beliau mencoba membeli salah satu barang kerajinan rotan yaitu parcel, dan di amati lalu beliau mencoba membuat jika salah di ulang lagi sampai bisa dan samapai sekarang beliau membuat kerajinan parcel yang sudah di kirim ke berbagai daerah luar jawa dengan cara pemasaran lewat online.⁶⁸

Kerajinan rotan ini menjadi salah satu produk unggulan kota Jepara. dengan demikian usaha kerajinan rotan menghadapi naik turun, baik perdagangan di sekitar daerah, dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga di butuhkan peningkatan daya saing pengrajin rotan dan perluasan pasar ekspor bagi produk kerajinan rotan di Jepara,serta ciri khas daerah harus selalu di pertahankan dalam kerajinan rotan tersebut.

Eksistensi peningkatan kerajinan rotan di Jepara juga di pengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya variabel keluarga karena pengusaha jenis ini biasanya meneruskan usaha keluarga, variabel lingkungan, tempat tinggal yang merupakan sentra industri kerajinan, sehingga mendorong untuk mendirikan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Budi Sntosa, Selaku Kepala Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁶⁸ wawancara dengan Ibu Ismaidah, salah satu pengrajin kerajinan rotan pada tanggal 18 Februari 2022

usaha kerajinan rotan serta faktor memenuhi kebutuhan ekonomi.⁶⁹

Dari segi perkembangan industri kerajinan rotan di Jepara semakin ke sini semakin berkembang dengan baik dalam segi model produk kerajinan yang di buat juga semakin berinovasi dan beragam bentuk yang menarik. Dan dari segi pemasaran juga sudah berkembang yang dulu hanya melewati pasar saja dan sekarang sudah melalui *marketplace*. Dengan menggunakan *marketplace* atau jual beli melalui online produk yang di jual bisa di ketahui oleh banyak masyarakat dan semakin banyak juga peminat untuk membeli kerajinan rotan, yang awal mula hanya menjual di pasaran nasional sekarang sudah berkembang ke internasional. Barang yang di buat yaitu beragam, mulai dari tempat parcel, tempat tisyu, souvenir, sandal, kursi, meja, ayunan dan masih banyak lagi produk yang lain.⁷⁰

Pak Harto adalah salah satu pengusaha kerajinan rotan yang pemasarannya sudah sampai luar negeri, awal mula beliau tumbuh di lingkungan yang sederhana dan lahir dikeluarga yang berhubungan dalam kerajinan rotan rumahan. Sejak dini beliau sudah menyulurkan bantuan untuk orang tanya dalam membuat kerajinan dan menekuni kerajinan rotan tersebut.

Beliau memulai usaha sejak tahun 2000, beliau mengawali bisnis kecil-kecilan dirumahnya sendiri, beliau sudah memperkerjakan masyarakat untuk membuat kerajinan sebanyak 15 orang pekerja. Lambat laun usaha pak harto mengalami peningkatan yang awal mula hanya sampai pasar nasional dan sekrang sudah sampai pasar internasional. Itu semua berkat hasil tangan-tangan kreatif pak harto dan karyawannya.

Beliau membeli bahan baku rotan dari distributor bahan baku di daerahnya dan ada yang dari Kalimantan untuk membuat kerajinan. Pak harto juga mengalami kendala dalam merintis usahanya, mulai dari modal awal. Memang biasanya mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku namun beliau sangat cekatan untuk mencari di tempat lain dan keuletan beliau usaha yang beliau jalankan masih bertahan sampai sekarang.

Selain barang kerajinan di kirim ke luar Kota atau keluar Negeri, beliau juga melayani pelanggan yang datang

⁶⁹wawancara dengan Bapak Harto, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁰ Observasi lapangan pada tanggal 17 Februari 2022

kerumahnya, dan memberi potongan harga khusus untuk pelanggan yang datang langsung.

Berikut wawancara dengan Bapak Harto selaku pengusaha kerajinan rotan

“Disini kalau kursi tamu seperti ini biasanya kami jual dengan harga 3-6 juta, namun kalau ada yang datang langsung ke tempat maka pembeli akan diberikan diskon dan pembeli juga bisa melihat kualitas barangnya secara langsung”⁷¹

2. Deskripsi Pemberdayaan Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Usaha Rotan di Jepara

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha atau teknik untuk memberikan kesadaran, keinginan dan potensi diri dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Masyarakat pedesaan yaitu masyarakat yang relatif tertutup, mempunyai keterkaitan dengan alam yang tinggi, mendapat pelayanan sosial yang sangat minim sehingga adanya peningkatan kualitas SDM yang relatif sangat rendah. Dengan itu separuh masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat adat mampu menghasilkan produk budaya yang sangat bernilai tinggi.⁷²

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan bagaimana masyarakat mempunyai kreatifitas dan penghasilan tersendiri setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan di dalam masyarakat khususnya dilakangan primitive atau pedesaan, diperlukan sebagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan berbagai oknum yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Karena kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kreasi kerajinan. Dalam Hal ini yang menetapkan pada inovasi dan kreatifitas yang harus di perluas.⁷³

Antaralain melalui anyaman rotan bambu yang menjadi salah satu bahan atau objek dalam upaya pemberdayaan masyarakat, tahapan pelaksanaan kegiatan di lakukan pelatihan

⁷¹Wawancara dengan Bapak Harto, salah satu pengusaha di Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷² Wawancara bapak Budi Santosa, Kepala Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷³ Observasi pengrajin pada tanggal 18 Februari 2022

dalam rencana usaha pengembangan desa. Pemberdayaan menekan dalam sudut pandang sumber daya manusia baik dari segi kualitasnya, sehingga pelaksanaan ini mempunyai empat sesi, yakni :

a. Pendataan Pengrajin

Pendataan pengrajin setiap dusun mencakup pengumpulan data pengrajin yang aktif membuat kerajinan dan non aktif. Beserta keluarganya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melewati Grup WA ataupun sosall media yang lain supaya lebih mudah untuk mendapat informasi. Seperti yang di katakana oleh ibu budayah selaku pengrajin kerajinan rotan

“Pendataan pengrajin di data oleh pengurus PKK setiap RT dan di data siapa saja keluarganya yang dapat di hubungi supaya bisa mengetahui atau update tentang jadwal pelatihatn dan produk-produk yang lebu modern agar busa di share melewati grub WA atau sosial media yang lain”.

Dari pendataan tersebut petugas pelatihan bisa mengetahui siapa saja masyarakat yang berminat untuk mengikuti pelatihan dan di minta nomor yang bisa di hubungi agar petugas pelatihan maupun masyaraakat yang mengikuti pelatihatn bisa mendapat inforasi dengan mudah.

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok pengrajin masing-masing dukuh yang mempunyai tujuan dalam membentuk unit-unit atau sentra-sentra kecil kerajinan. Metode yang di laksanakan dengan cara melalui ceramah di dalam kumpulan rutinan ibu-ibu PKK.⁷⁴

“Pembentukan kelompok ini di bentuk oleh pengurus PKK dan di data setiap RT agar tidak membingungkan dan bisa tertata dengan rapi dan tertib dalam pendaan”.

Pembentukan kelompok ini di lakukan supaya dalam proses pendataan maupun pelaksanaan pelatihan bisa berjalan dengan tertib dan lancar, dengan itu petugas pelatihan juga bisa memberikan arahan dengan maksimal kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan.

⁷⁴ Wawancara ibu Budayah, Pengrajin Rotan, pada tanggal 18 Februari 2022

c. Pelatihan Anyaman

Seni anyaman sudah ada sejak dahulu kala, sehingga sampai sekarang masih sejuk dengan kehidupan masyarakat. Industri pengrajin bahan anyaman sudah tersebar luas di seluruh nusantara. Dengan itu bisa dikatakan seni anyaman termasuk kategori warisan budaya yang wajib dilestarikan.

Proses penganyaman biasanya dilakukan oleh kaum perempuan dan kebanyakan ibu rumah tangga. Oleh karena itu pelatihan juga dilakukan saat kegiatan PKK, selain menjalin tali silaturahmi namun juga bisa melakukan kegiatan latihan membuat kerajinan rotan ataupun kerajinan yang lain.⁷⁵

Sehingga kaum laki-laki membantu mencari, mengumpulkan bahan anyaman dan memproses barang yang akan di kirim. Sejak dulu pekerjaan produksi membuat kerajinan dilaksanakan dengan cara sendiri-sendiri atau secara kecil-kecilan yang merupakan usaha suatu ekonomi bagi warga-warga desa.⁷⁶

Kini seni anyaman bambu beranjak berkembang. Model anyaman dan polanya semakin bermacam-macam dan menarik dengan hiasan dan warna yang beragam. Banyak masyarakat kota yang terpikat dengan kerajinan anyaman rotan.

Sekarang ini seni anyaman tidak hanya sekedar menangkap kebutuhan rumah tangga saja, tetapi juga sudah menjadi barang seni yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya seni anyaman bambu oleh karena itu kualitas dan mutu juga harus ditingkatkan, dengan adanya diklat untuk pengrajin rotan supaya mereka tidak hanya fokus yang ada, akan tetapi lebih menjunjung kreativitas agar bermanfaat untuk pemasaran yang lebih baik.⁷⁷

Menurut ibu Budayah selaku pengrajin anyaman rotan. Mengatakan bahwa :

“Pengrajin rotan pada umumnya hanya membuat anyaman rotan sesuai dengan keahlian yang monoton, akan tetapi dengan adanya latihan tentang anyaman bamboo pada saat kumpulan rutin PKK, pengrajin bisa lebih

⁷⁵ Wawancara ibu Sriyati, pengrajin rotan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁶ Dokumentasi pengrajin di desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁷ Dokumentasi kerajinan rotan Desa Teluk Wetan pada tanggal 18 Februari 2022

meningkatkan kreativitas masyarakat, khususnya untuk pengrajin”

Pelatihan anyaman rotan termasuk suatu pemberdayaan masyarakat yang harus senantiasa dilaksanakan di pemukiman masyarakat, khususnya Desa Teluk Wetan yang mayoritas dari masyarakat tersebut adalah warga yang menghasilkan kerajinan rotan, kata lain melestarikan seni budaya tersebut juga dapat mengembangkan kreativitas masyarakat yang ada.⁷⁸

d. Bantuan Dana

Di dalam pelaksanaan kegiatan kehidupan, tidak hanya mengandalkan kreatifitas yang di miliki, namun juga membutuhkan suntikan dana untuk menunjang setiap kegiatan yang terlaksana atau yang akan di laksanakan. Demikian pula dengan pemberdayaan masyarakat dalam melalui kreatifitas kerajinan anyaman rotan, masyarakat pada umumnya membutuhkan dana awal guna memenuhi kebutuhan bahan yang di perlukan saat proses kerajinan rotan.⁷⁹

Berikut kutipan wawancara dengan ibu Ismaidah selaku pengrajin dan sekaligus pengusaha rotan tentang bantuan dana :

“Bantuan dana untuk pengrajin rotan sangatlah dibutuhkan, karena pengrajin membutuhkan dana tambahan untuk membeli perlengkapan untuk membuat kerajinan seperti rotan bambu maupun rotan sintetis, lem dan lain-lain. Masyarakat di desa Teluk Wetan khususnya para pengrajin rotan cukup di mudahkan dengan adanya bantuan dana dari pemerintah, seperti PNPM, meskipun berupa pinjaman tapi setidaknya bisa membantu untuk modal”

Pengrajin di Desa teluk wetan mempunyai sumber dana selain dana dari diri sendiri, namun juga mendapat bantuan dana dari pemerintah dalam program PNPM dan BUMdes. Yang sudah di rencanakan oleh pemerintah setempat yang bertujuan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Budayah selaku pengrajin rotan, pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan ibu ismaidah, pengrajin kerajinan rotan, pada tanggal 18 Februari 2022

untuk mengembangkan kreativitas masyarakat desa setempat dan menjunjung tinggi nama desa tersebut.⁸⁰

3. Deskripsi Dampak Bagi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Kerajinan Rotan

Dalam program pemberdayaan masyarakat sudah pasti mempunyai tujuan bagi masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan masyarakatnya tersebut, dan juga masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan mengalami dampaknya, yaitu mulai dari dampak ekonomi, dampak sosial dan juga dampak spiritual.

a. Dampak Ekonomi

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui sentra kerajinan rotan ini yaitu melatih masyarakat supaya mempunyai kemampuan dalam hal kerajinan tangan, karena kerajinan rotan ini menggunakan kecekatan tangan yang ahli dalam proses pembuatan kerajinan rotan. Rotan ini memiliki nilai jual yang tinggi, dengan itu pemerintah melakukan program pelatihan kerajinan rotan, supaya masyarakat yang awal mula belum bisa menjadi bisa membuat kerajinan dan kerajinan yang di buat bisa di jual. Dengan itu masyarakat yang hanya ibu rumah tangga mendapat dampak dalam program pemberdayaan tersebut dan bisa menghasilkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan rumah tangganya.

b. Dampak Sosial

Dalam program pemberdayaan ini memiliki dampak sosial yang di dapat oleh masyarakat, khususnya dalam sosial kesejahteraan masyarakat, di karenakan selain pemerintah memberikan program pelatihan tersebut pemerintah juga memberikan bantuan dana bagi masyarakat dalam program BUMdes dan PNPM. Dampak sosial yang di dapat yaitu:

- 1) Meningkatkan masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian
- 2) Meningkatkan taraf kesejahteraan hidup
- 3) Meningkatkan kemampuan kepedualian dan tanggung jawab dalam usaha yang sedang di jalani
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam kepedulian sesama masyarakat.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Ismaidah selaku pengrajin dan pengusaha rotan, pada tanggal 18 februari 2022

⁸¹ Wawancara Penulis pada tanggal 18 Februari 2022

c. Dampak Spiritual

Setiap manusia yang sudah masuk ke dalam tekhologi zaman sekarang dan industrialisasi global mengakibatkan masyarakat mempunyai pola pikir matrealistis, masuknya barang-barang tekhnologi yang sudah menjadi produk industri, masyarakat terlena oleh kenyamanan dan menikmati matrealistis yang di dapatkan. Secara tidak dirasa, masyarakat lupa akan jati dirinya sebagai insan yang religious. Individu-individu masyarakat mulai banyak meninggalkan spiritualnya. Padahal dalam hal spiritual dapat memberikan banyak manfaat bagi setiap individu tersebut.

Oleh karena itu adapun contoh kegiatan keagamaan masyarakat desa teluk Wetan masih melakukan tradisi setiap hari jum'at pahing sehabis sholat jum'at masyarakat berkumpul di makam sesepuh yaitu makam Mbah Lurah Samsudin dan masyarakat di sana melakukan tahlilan bersama dan membawa sedekah semampunya, dalam hal banyak pengusaha di desa teluk wetan Tersebut supaya tidak lupa bahwa dirinya di ciptakan untuk beribadah ke pada Allah. Dalam kegiatan tersebut guna untuk supaya masyarakat bisa menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang lain dan bisa lebih dekat kepada sang maha pencipta, tidak hanya urusan duniawi yang di prioritaskan, namun juga urusan keagamaan sebagai orang muslim harus lebih memprioritaskan urusan keagamaan, karena di dunia semua ini hanyalah titipan semata. dan juga mengingat bahwa dirinya tanpa sang maha pencipta sangatlah tidak berdaya.

Dalam hal ini tokoh agama di Desa teluk wetan sangat berperan dan masih mempertahankan supaya masyarakat bisa mengikuti kegiatan keagamaan dan tradisi yang berjalan di Desa teluk wetan Tersebut. Oleh karena itu di adakan pengajian rutinan dan setiap jum'at pahing pagi sudah di umumkan kepada masyarakat agar tidak lupa untuk melakukan tahlilan bersama di makam sesepuh desa, sehabis sholat jum'at pun pak kyai mengumumkan lagi.⁸²

Begitu juga saat proses pelatihan di dalam perkumpulan PKK, selain melakukan kegiatan pelatihan di sana juga

⁸² Wawancara dengan Bapak Tarzuqi, tokoh Agama Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

melakukan tahlilan dan doa bersama. Oleh karena itu selain mendapatkan ilmu saat pelatihan masyarakat juga bisa menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat yang lain dan mendapatkan pahala.

C. Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian tentang “pemberdayaan masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Rotan di Jepara” mengumpulkan data melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Akhirnya penelitian memperoleh data sebagai bahan analisis. Berikut hasil analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sejarah Usaha Kerajinan Rotan Masyarakat Pedesaan di Jepara

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian yang ada di masa lampau, kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan manusia yang bersangkutan dalam kehidupn manusia diperubahan yang nyata.⁸³

Sejarah usaha kerajinan rotan di Jepara berawal pada tahun 1990an pemerintah meresmikan Desa teluk teluk wetan, sebagai adalah salah satu desa yang diberi julukan oleh pemerintah Jepara juluki Sentra anyaman rotan dikota Jepara.. Desa teluk wetan ini memiliki jumlah penduduk 8.602 jiwa. Dan mayoritas penduduk Desa Teluk Wetan ber agama Islam. Berdasarkan mata pencaharian Desa Teluk Wetan masyarakat berprofesi sebagai wirausaha kerajinan rotan dan pengrajin rotan. Karena Desa Teluk Wetan adalah desa yang memiliki julukan Sentra Kerajinan Rotan tidak heran jika masyarakat Desa teluk wetan berprofesi sebagai pengusaha kerajinan rotan.⁸⁴

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya teori Menurut Garraghan, pengertian sejarah sebagai ilmu, minimal mempunyai tiga teori, yaitu :

- a. Sejara suatu peristiwa alias kejadian dalam kurun waktu yang sudah lampau, kejadian yang faktual. Sejarah macam ini bersifat eksklusif, apa adanya dan objektif
- b. Sejarah merupakan sebuah cerita yang awal mula kejadiannya sudah sangat subjektif katena akuransinya sudah bersifat

⁸³ Bahari, *Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Jurnal Pendidikan Sejarah, No 4 Vol 2 tahun 2021

⁸⁴Dinas Indakop, *Data Potensi Industri Kabupaten Jepara*, 2005

refetitif, sejarahnya sudah di resum. Di sini sudah termasuk unsur penceritaannya.

- c. Sejarah merupakan suatu disiplin ataupun pengetahuan, dan di dalam sudah tercantum kritik pelajaran sejarahnya. Andai kata sebuah disiplin sejarah di sini terkandung sebuah metode, objek dan teori untuk melihat dan mendeskripsikan sumber dan di paparkan secara objektif maka dari itu sejarah menjadi sebuah ilmu pengetahuan.⁸⁵

Sesuai fakta yang ada di lapangan, sejarah Awal mula masyarakat bisa membuat kerajinan ada tiga masyarakat yang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan kerajinan rotan di Filipina. Mereka belajar seluk beluk tentang rotan dan setelah kembalin ke Jepara mereka terus berlatih dan menyebarkan ilmunya kepada masyarakat.⁸⁶ Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat semakin banyak yang membuat kerajinan rotan tersebut. Ada juga yang belajarnya hanya otodidak dan mengikuti pelatihan.

Kerajinan yang dibuat oleh masyarakat di Desa Teluk Wetan ini kebanyakan menggunakan bahan baku dari hasil alam yang di beli dari Kalimantan, meskipun ada yang membuat kerajinan menggunakan bahan sintetis, tetapi masih banyak yang menggunakan bahan rotan bambu. Kerajinan yang di buat juga bagus dan menarik, dmodel yang di buat oleh pengrajin selalu mengikuti zaman, meskipun ada kerumitan namun pengrajin berusaha untuk membuat agar pelanggan puas dengan hasil kerajinannya. Dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Pengrajin juga mempertahankan kualitas dengan baik, sehingga saat benda kerajinan di gunakan bisa kokoh dan bertahan lama.

Seperti teori yang di jelaskan Menurut Chairin Hayati Yoedowinata, kerajinan juga dapat di artikan sebagai suatu karya yang dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dengan mengandalkan kecekatan tangan, dikerjakan oleh seorang pribadi yang terlatih. Kerajinan biasanya di kerjakan oleh pengrajin-pengrajin daerah tertentu yang bekerja dengan dasar industri rumah tangga. Oleh karena itu biasanya mengandung unsur-unsur artistic yang tradisional berasal dari lingkungan geografis daerah asal. di mana kerajinan benda itu di buat. Kerajinan biasanya di buat untuk tujuan dan maksud tertentu untuk suatu kegunaan dan di jual untuk

⁸⁵ Moh, Ali. R. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS 2005) 35

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Budi Sntosa, Selaku Kepala Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu suatu kerajinan harus cukup kuat dan kokoh agar berfungsi dengan baik.⁸⁷

Bahan baku kerajinan kebanyakan berasal dari bambu, meskipun ada yang dari rotan sintetis namun bahan baku rotan sintetis tidak terlalu di butuhkan oleh pengrajin, sebab kualitas bahan baku rotan bambu lebih baik dan kuat di banding dengan rotan sintetis. Oleh sebab itu rotan bambu di budidayakan dan di lestarikan oleh masyarakat.

Seperti dalam teori yang sudah di jelaskan dalam system upaya dalam melestarikan sumber daya alam:

- a. Sistem Toleransi, sumber daya alam hayati yang ada di alam bermacam-macam, setiap spesies di batasi oleh toleransinya terhadap factor lingkungan, baik secara geografis maupun ekologis. jika system toleransi belum terpenuhi , di harapkan sumber daya alam hayati dapat di perbarui atau di perbarui sendiri. namun terjadi berbagai factor lingkungan pada perbuatan manusia melampaui toleransi sumber daya alam, berakibat proses produksi anjlok bahkan mungkin punah. Selain itu factor lingkungan sangat penting di pantau supaa pembudidayaan sumber daya alam hayati terkontrol dengan baik.

Jadi prinsip toleransi ini di terapkan di dalam masyarakat pengrajin, pengrajin sudah mempersiapkan apabila dalam faktor lingkungan belum bisa terlampaui dalam memenuhi kebutuhan untuk memenuhi bahan baku rotan bambu, maka masyarakat memilih untuk menggunakan bahan rotan sintetis, guna untuk membuat kerajinan dan pemesanan pelanggan, memang kualitas rotan bambu dan rotan sintetis berbeda, maka dari itu harga rotan sintetis lebih murah di banding rotan bambu.

- b. Sistem optimal, sumber daya alam tumbuhan dengan baerbagai jenis yang ada menunjukkan bahwa tida ada satu pun sumber daya alam tumbuha yang tumbuh dengan baik melalui semua factor lingkungan yang mempengaruhinya. Manusia condong mengubah sumber daya alam tumbuhan untuk hasil optimalisasi faktor lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tidak memikirkan dampak buruk yang akan terjadi.⁸⁸

⁸⁷ Sri, Martono, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta: Yudhistira, 2005) hal 11

⁸⁸ Hidayat, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Jurnal Sejarah, Vol XV No 1 Februari 2011

Jadi masyarakat pengrajin juga menerapkan prinsip optimal, yaitu dimana masyarakat memahami bahwa tidak ada sumber daya alam yang berkembang secara optimal, oleh karena itu masyarakat memahami jika bahan baku yang di hasilkan tidak optimal. Oleh karena itu masyarakat menggunakan bahan rotan sintetis. Meskipun secara umum masyarakat lebih membutuhkan bahan baku rotan bambu, karena dari segi ke awetan, ke kokohan itu lebih baik rotan bambu. Namun semua itu masyarakat tidak bisa memaksakan dan juga harus memahami jika bahan baku yang di hasilkan tidak optimal.

- c. Sistem budidaya, manusia di beri karunia sumber daya alam dalam masa yang pendek dan panjang, sumber daya alam tumbuhan menuntut masyarakat untuk membudidayakan di karenakan sudah memberi manfaat bagi manusia. Melalui kebudayaan baik di sengaja ataupun tidak di sengaja, masyarakat mengolah diri dengan cara menyiapkan dan memberikan bentuk dan saran lingkungan yang di lindungi⁸⁹

Jadi dalam penelitian yang di lakukan, mengemukakan bahwa masyarakat pengrajin tidak hanya menggunakan bahan rotan bambu, namun juga menggunakan bahan rotan sintetis, supaya dalam proses pembudidayaan rotan bambu juga optimal dan menghasilkan rotan bambu yang bagus dan berkualitas.

2. Analisis Pemberdayaan Masyarakat muslim Pedesaan Melalui Usaha Rotan di Jepara

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tujuan bagaimana masyarakat memiliki kreatifitas dan penghasilan tersendiri setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan pada masyarakat khususnya dilakangan primitive atau pedesaan, diperlukan sebagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan berbagai aspek yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Karena kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi intuk meningkatkan kesejahteraan melalui kreasi kerajinan. Dalam Hal ini yang mengacu pada inovasi dan kreatifitas yang harus dikembangkan⁹⁰

⁸⁹ Bonraja purba dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 7-8

⁹⁰ Observasi pengrajin pada tanggal 18 Februari 2022

Mayoritas pengrajin rotan kurang lebih berusia 40-55 tahun. Kebanyakan pengrajin rotan itu perempuan, karena laki-laki biasanya mendapat bagian angkat barang dan mengirim barang. Pengrajin pemuda juga ada namun tidak banyak. Karena banyak yang kuliah ataupun memilih bekerja di pabrik garmen.⁹¹

Menurut Wuradji di kutip oleh Abdul Rahmat, tentang pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan kesadaran kritis yang dilakukan secara transformative, partisipatif, sistematis dan berkesinambungan melalui perorganisasian dan peningkatan kemampuan menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk mengarah pada perubahan kondisi hidup yang semakin baik dan sesuai dengan cita-cita yang di harapkan. Jadi yang di maksud dengan istilah pengembangan masyarakat dalam studi ini adalah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat yang di lakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama, dengan tujuan memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan yang di hadapi oleh mereka.⁹²

Kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat di lakukan oleh pemerintah dan tokoh masyarakat yang lain. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ingin di capai adalah untuk mensejahterakan secara lahir dan batin baik melalui peningkatan ekonomi, sosial, budaya maupun hal-hal lainnya mempunyai hubungan dengan kesejahteraan pada masyarakat. Dengan menganalisis situasi yang ada di lingkungannya., meningkatkan penghasil dan perbaikan kehidupan masyarakat, meningkatkan untuk mengakses sumber daya yang di perlukan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan rotan adalah untuk meningkatkan kreatifitas sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang dimana dalam proses kerajinan ini masyarakat harus meningkatkan kreatifitas dalam membuat kerajinan, agar hasil kerajinan juga bisa bernilai jual yang tinggi.⁹³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dumasari dalam bukunya yang berjudul “dinamika pengembangan masyarakat partisipatif” tentang tujuan yang ingin di capai dari pengembangan

⁹¹ Observasi lapangan pada tanggal 17 Februari 2022

⁹² Zubaedi, Pengembangan masyarakat: Wacana dan Praktik (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Budi Santosa sebagai kepala Desa Teluk Wetan, pada tanggal 18 Februari 2022

masyarakat adalah untuk mengetaskan msyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, spiritual dan kesehatan.⁹⁴

Proses pemberdayaan kerajinan rotan ini ada beberapa tahap yang pertama pendataan pengrajin, kedua pembentukan kelompok, ketiga pelatihan dan yang terakhir bantuan dana.

Adapun metode pemberdayaan masyarakat di antaranya ada 3 metode yang di gunakan yaitu :

a. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

PRA yaitu perbaikan dari RRA ataupun memberi penilaian secara partisipatif. PRA di lakukan dengan melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua “stakeholder” (penanggung jawab dalam kegiatan) melalui fasilitasi orang luar yang lebih berperan sebagai informan atau yang memberi fasilitas dibanding sebagai sebagai pengarah atau “menggurui” PRA merupakan tehnik pertimbangan keadaan secara partisipatif yang di lakukan padaproses awal pelaksanaan kegiatan.⁹⁵

Seperti yang sudah di paparkan oleh Ibu Budayah sebagai pengrajin rotan Masyarakat Desa Teluk Wetan, pemberdayaan masyarakat di desa teluk Wetan menggunakan metode PRA, yaitu pemerintah melibatkan orang dalam, untuk pelatihan ini menugaskan pengurus PKK untuk mendata siapa saja yang ikut pelatihan dan sebagai narasumber atau fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan.

b. PLA (*Participatory Learning And Action*)

PLA adalah tehnik pengembangan warga yang terjadi dari proses belajar (memberi informasi, tukar pendapat, diskusi dll) tentang suau topik yang setelah itu menyertakan dengan aksi atauproses yang sesungguhnya dengan pengetahuan pemberdayaan masyarakat. PLA juga dapat di artikan sebagai proses belajar kelompok yang di lakukan dengan seluruh penanggung jawab keperluan secara aktif dalam suatu proses analisis bersama.

Jadi dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa teluk Wetan ini juga menggunakan metode pemberdayaan PLA

⁹⁴ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Jogjakarta: Pusat Pelajar, 2014), 36

⁹⁵ Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199

(*Participatory learning action*) yaitu dalam model ini fasilitator berceramah atau memberi informasi dan memberikan materi dan di ikuti dengan aksi atau praktik pelatihan membuat kerajinan. Selanjutnya dalam model pelatihan partisipatif, yang di rancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa, karena pelatihan dalam pemberdayaan ini kebanyakan di ikuti oleh ibu-ibu PKK yang awal mula di data siapa saja pengrajin yang ingin mengikuti pelatihan kemudian di buat kelompok

c. Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif di rancang sebagai implementasi pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama:

- 1) Interaksi antara fasilitator dengan peserta didik yang ikut serta tidak lagi bersifat vertika, tetapi bersifat horizontal
- 2) Proses lebih utama di banding hasil hasil.⁹⁶

Dari deskripsi di atas. Jadi dalam proses pemberdayaan di desa teluk Wetan, menggunakan metode pelatihan partisipatif, dalam proses pelatihan di lakukan setiap perkumpulan ibu-ibu PKK, karena yang mengikuti pelatihan ini di khususnya untuk ibu-ibu rumahtangga, dan di buat kelompok-kelompok supaya masyarakat yang mengikuti pelatihan bisa lebih fokus dan melihat dengan detail apa yang telah di jelaskan dan di peraktikkan oleh fasilitator.

3. Analisis Dampak Bagi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Kerajinan Rotan

Maksud dari pemberdayaan masyarakat menurut sulistiyani, adalah untuk menumbuhkan seseorang dan masyarakat yang mandiri. Kemampuan tersebut memiliki kemampuan berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang di alami oleh masyarakat yang di tandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan seerta melakukan yang sekiranya baik untuk tujuan pemecahan masalah menggunakan kemampuan diri yang di miliki.⁹⁷

Dari tujuan yang di inginkan tersebut dan masyarakat sudah melaksanakan program tersebut maka masyarakat mendapat

⁹⁶ Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*, 201

⁹⁷ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Media: 2004), 33

dampak yang di dapatkan dari program pemberdayaan tersebut yaitu dari dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak spiritual.

a. Dampak Ekonomi

Rotan ini memiliki nilai jual yang tinggi, dengan itu pemerintah melakukan program pelatihan kerajinan rotan, supaya masyarakat yang awal mula belum bisa menjadi bisa membuat kerajinan dan kerajinan yang di buat bisa di jual.

Jadi masyarakat yang hanya ibu rumah tangga mendapat dampak dalam program pemberdayaan tersebut dan bisa menghasilkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan rumah tangganya.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial yang di dapat yaitu:

- 1) Meningkatkan masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian
- 2) Meningkatkan taraf kesejahteraan hidup
- 3) Meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab dalam usaha yang sedang di jalani
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam kepedulian sesama masyarakat
- 5) Dampak Spiritual

Dampak spiritual dalam hal pemberdayaan tersebut yaitu selain melakukan pelatihan saat perkumpulan PKK, namun masyarakat yang mengikuti pelatihan juga melakukan tali silaturahmi dan juga rangkaian acara dalam perkumpulan PKK, yaitu dari tahlilan, pembacaan doa-doa dan lain-lain. Oleh krena itu selain mendapatkan ilmu, masyarakat juga mendapatkan pahala.